

**PENERAPAN METODE DRILL SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA AL QURAN  
PADA SISWA SMK NEGERI I KELAS XI SAMARINDATAHUN  
PELAJARAN 2014**

**Siti Noor Kamaliah  
SMK Negeri I Samarinda**

Abstract

*Education is essential for all human beings, because education will reflect the personality to lead a better life. Therefore Islamic education can be achieved successfully if students and teachers alike play an active role. Expected to have the motivation to learn and how to learn effectively, because both of these are very in need in the teaching-learning process. Students who have a good motivation to learn and how to learn effectively will gain maximum learning results. Application Methods to Increase Drill For Learning Outcomes Students Reading Quran In Class XI SMK Samarinda academic year 2014. The success of the learning objectives is determined by many factors including the factor of teachers in implementing the learning process, because the teacher can directly affect, foster and improve intelligence and skills of students. To solve the above problems and to achieve the educational goals to the maximum, the teacher's role is very important and is expected teachers have a way / model of good teaching and learning model that is able to choose appropriate and in accordance with the concepts of the subjects that will be delivered*

*Keywords: Islamic Education, Implementation Method Drill*

### **Abstrak**

Pendidikan sangat penting bagi semua manusia, karena pendidikan akan mencerminkan kepribadian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan Islam dapat dicapai dengan sukses jika siswa dan guru berperan aktif. Diharapkan memiliki motivasi untuk belajar dan cara belajar efektif, karena kedua hal ini sangat membutuhkan dalam proses belajar-mengajar. Siswa yang memiliki motivasi yang baik untuk belajar dan cara belajar efektif akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Metode aplikasi untuk Meningkatkan Bor Untuk Hasil Belajar Siswa Membaca Quran di kelas XI SMK Samarinda tahun akademik 2014. Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor termasuk faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara / model mengajar yang baik dan model pembelajaran yang mampu memilih yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan

Kata kunci: Pendidikan Islam, Implementasi Metode Driil

### **PENDAHULUAN**

Manusia selain sebagai makhluk yang belajar juga merupakan makhluk yang dapat dan harus di didik. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memanusiakan dirinya dan orang lain. Melalui pendidikan pula manusia mudah dipersiapkan guna memiliki peranan di masa depan. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushhaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.

Kitab suci Al-Qur'an adalah bukan sembarang kitab karena Al-Qur'an mempunyai gaya bahasa yang tidak dapat ditiru sastrawan sekalipun, karena susunan yang indah dan berlainan dengan susunan bahasa Arab. Mereka melihat Al-Qur'an dengan memakai bahasa dan lafadz mereka, tetapi ini bukan puisi, prosa atau syair dan mereka tidak mampu membuat yang seperti itu. Mereka putusasa dan lalu merenungkan, kemudian merasa kagum dan menerimanya lalu sebagian memeluk agama Islam. Bahasa dan kalimat-kalimat Al-Qur'an adalah kalimat – kalimat yang mengagumkan dan berbeda dengan kalimat bahasa Arab. Ia mampu mengeluarkan kalimat yang abstrak kepada fenomena yang dapat dirasakan sehingga di dalamnya dapat dirasakan rohnya.

Belajar Al-Qur'an sungguh amatlah penting, sehingga nabi Muhammad s.a.w menjanjikan pahala yang istimewa bagi umat Islam yang mau belajar membaca Al-Qur'an, baik yang sudah mahir maupun yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana sabda nabi Muhammad s.a.w

Artinya: "Dari Aisyah RA berkata Rasulullah SAW Bersabda: Orang mahir membaca al Qur'an maka berkumpul bersama para malaikat yang mulia-mulia lagi taat Sedangkan orang membaca al-Quran tetapi ia terbata-bata dan agak berat lidahnya maka ia akan mendapat pahala lipat dua kali .(mutafakun Alaih)"

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Metode**

Mengajar adalah suatu seni sehingga tiap-tiap orang akan berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan

ketrampilan masing-masing individu. Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajar guru harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan pada siswa, agar peserta didik dapat timbul gairah dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai fasilitator siswa belajar harus memiliki strategi yang efektif dan efisien, agar dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk satu cara untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, serta suatu ilmu dalam merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk mehasil dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Dari berbagai pakar dalam dunia pendidikan memiliki pendapat yang berbeda-beda untuk mendefinisikan pengertian tentang metode. Supriyadi Saputro menjelaskan bahwa “metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.” Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain:

1. Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan.
2. Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang

membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.

3. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Pengertian Metode Drill**

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpandangan, Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.

Dalam buku Nana Sudjana, Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila yang negatif; anak kurang kreatif dan kurang dinamis.

### **1. Macam-macam Metode Drill**

Bentuk-bentuk Metode drill menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut

- a) Teknik Inquiry (kerja kelompok) Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan
- b) Teknik Discovery (penemuan), Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.
- c) Teknik Micro Teaching ,Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan

mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

- d) Teknik Modul Belajar, Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).
- e) Teknik Belajar Mandiri, Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Tidak disangka ternyata di dalam metode drill itu sendiri juga terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk melaksanakan metode drill tersebut. Yang mana semua metode tersebut bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak terlepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut.

### **2. Tujuan Penggunaan Metode Drill**

Metode drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain. Dengan adanya tujuan tersebut, kita bisa mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

### **3. Syarat-Syarat Dalam Metode Drill**

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
    - a. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
    - b. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
    - c. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
  - 2) Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
  - 3) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
  - 4) Adanya penerarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
  - 5) Latihan diberikan secara sistematis.
  - 6) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
  - 7) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.
-

#### **4. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill**

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.
- f. Drill hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
- g. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik

Latihan itu pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Tapi juga tidak lepas dari seberapa jauh kemampuan siswa tersebut. Selain itu, metode ini tidak usah terlalu lama digunakan, asalkan sering dipakai. Sehingga murid lama-kelamaan akan terbiasa dengan penggunaan metode tersebut. Jadi metode ini tidak boleh terlalu dipaksakan ketika siswa sudah dirasa tidak mampu menerima materi tersebut dengan metode ini. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini:

- a. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta dan lain-lain.

#### **5. Keuntungan Atau Kelebihan Metode Drill**

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.

- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.
  - d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
  - e. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
  - f. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.
  - g. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-ata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampil menggunakan peralatan olah raga.
  - h. Untuk memperoleh kecakapan mental dan memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat serta pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
  - i. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya serta pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut.
  - j. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.
- Dengan adanya berbagai keuntungan dari penggunaan metode drill ini maka diharapkan bahwa latihan akan benar-benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi tersebut. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

### **C. Materi Pembelajaran Pai membaca Al Quran**

#### **1. Tinjauan Tentang Pengajaran Al Quran**

Pengertian pengajaran Al-Qur'an dapat kita bahas sebagai berikut. Pengajaran Al-Qur'an terdiri dan dua kata, yaitu kata "pengajaran" dan kata "Al-Qur'an". Kata pengajaran yang kami analisa di sini adalah pengajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk

---



membaca Al-Qur'an dengan baik, dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses yang berulang-ulang. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pengajaran dapat diartikan sebagai tindakan mengajar atau mengajarkan, yang berarti bahwa terjadi proses transformasi pengetahuan dan guru kepada murid secara berkesinambungan dan berulang-ulang. Serta membutuhkan keseriusan dalam berlatih setiap huruf-huruf dan hukum-hukum bacaannya. Lebih lanjut dapat kita ketahui bahwa membahas pengajaran tidak bisa dipisahkan dengan masalah belajar, karena sebagai obyek dari pengajaran, santri mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Oleh karena itu pengajaran dan belajar adalah sebuah usaha yang pelaksanaannya bersamaan dan saling berhubungan, dimana murid / anak didik sebagai obyek dan pengajaran adalah bertugas untuk melakukan kegiatan belajar. Sedang arti dari Al-Qur'an adalah wahyu-wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Karena Al-Qur'an berperan sebagai sumber dan ajaran Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan didepan, maka ditegaskan didalamnya bahwa ajarannya bersifat fleksibel, yakni sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan kehidupan manusia, dimanapun dan sampai kapanpun. Kemudian kata Qur'an itu dipakai sebagai nama kitab suci Al-Qur'an yang sampai sekarang ini. Adapun definisi Al-Qur'an seperti yang dikemukakan di depan ialah "Kalam Allah swt. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan yang tertulis di mushaf dan diriwayatkan secara muta'atir serta membacanya dipandang ibadah. Dengan definisi ini. maka kalamullah yang diturunkan kepada nabi-nabi lain tidak dinamakan Al-Quran. Demikian juga dengan Hadits Qudtsi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. tidak bisa dinamakan Al-Quran. Dan Berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Al-Quran adalah sebuah nama yang diberikan kepada sekumpulan Firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia, yang dituliskan dalam mushaf dan secara mutawatir pembukuannya. yang harus dibaca, difahami, dan diamalkan oleh manusia, agar tercapai kehidupan yang selamat dan bahagia didunia dan akherat.

2. Pokok- pokok Isi Al-Qur'an

Secara global pada dasarnya isi al-Qur'an adalah mencakup:

- a. Ajaran Aqidah
- b. Ajaran Akhlaq
- c. Ajaran Syariah
- a. Aqidah

Dalam ajaran Islam aqidah adalah iman dan kepercayaan. Iman merupakan segi teoritis yang pertama-tama dituntut untuk meyakini atau mempercayai dan tidak dicampuri dengan keraguan. Karena aqidah sebagai masalah yang fundamental, maka ia menjadi titik tolak permulaan. Dalam kehidupan sehari-hari aqidah adalah merupakan landasan utama dalam menjalankan kegiatan atau aktifitas ke-Islaman. Dengan demikian tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia juga tergantung dan iman dari kepercayaan yang dimilikinya.

Menurut ajaran Islam sebenarnya pokok dan aqidah adalah Allah itu sendiri, sebab kepercayaan Allah dengan sendirinya mencakup kepercayaan kepada malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, hari kemudian dan ketentuan takdirnya.

3. Macam-macam Metode Pengajaran Al-Qur'an

Metode membaca Al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi empat macam, yaitu:

- a) Membaca secara tahqiq,
- b) Membaca secara tartil,
- c) Membaca secara tadwir, dan
- d) Membaca hard.

Keempat metode membaca Al-Qur'an menurut para ulama di jelaskan sebagai berikut:

1. Tahqiq ialah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan tartil seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harokat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan idtida', tanpa sambalewa dan merampas huruf. Untuk memenuhi hal-hal itu, metode taliqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.

2. Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luas dibanding tahqiq. Azarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan lain ialah tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sedang tahqiq tekanannya pada aspek bacaan.
3. Tadwir ialah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. tadwir merupakan metode membaca Al-Qur'an di bawah tartil di atas hard (tingkatan keempat).
4. Hard ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tetap dengan menekankan awal dan akhirkalimat serta meluruskan. Serta meluruskannya suara mendengar tidak sampai hilang. Meski cara membacanya cepat dan ukurannya harus sesuai dengan standart riwayat-riwayat sahih yang di ketahui oleh para pakar qira'ah, Cara ini lazim di pakai oleh para penghafal Al-Qur'an pada kegiatan khataman Al-Qur'an sehari (12 jam).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Pra Pembelajaran

Pembelajaran Al Qur'an sebelum diadakan penelitian tindakan merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, sehingga mengakibatkan siswa jenuh, bosan, dan mengantuk. Hal ini terlihat pula dengan rendahnya nilai-nilai hasil matapelajaran Al Qur'an.

Selanjutnya peneliti mencoba mengkondisikan siswa dengan memperkenalkan strategi belajar *Metode Drill* sebagai upaya untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar Al Qur'an. Untuk lebih memotivasi siswa peneliti akan memberikan poin bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran *metode Drill*. Hal ini mendapat respon yang cukup baik dari siswa kelas XI.

Tahap berikutnya, yaitu pada tahap siklus I. Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu: a.

Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah.b. Perhatian kurang terfokus pada pelajaran.c.Peserta didik kurang berani dalam bertanya,d. Media yang digunakan masih media ceramah belum ada variasi media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dari refleksi diatas didapatkan solusi terhadap permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan kemampuan membaca Al- Qur'an peserta didik.

Permasalahan tersebut didiskusikan dengan guru mitra atau kolaborator untuk mencari solusi berkaitan dengan media pembelajaran, akan diterapkan metode *Drill* solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya pada siklus I.

## **B.**

### **Analisis Data Penelitian Per siklus.**

#### **1. Perencanaan**

##### **Menyiapkan rencanapengajaran dengan metode *Drill* materi Al-qur'an**

- a) Guru memilih secara selektif beberapa soal latihan untuk peserta didik
- b) Merencanakan pembuatan PR, untuk pokok bahasan yang akan disampaikan dikelas
- c) Menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi termasuk sarana dan alat peraga
- d) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran. Observasi selain dilakukan peneliti juga melibatkan guru kelas IX SMK Negeri I Samarinda, mengamati kegiatan secara keseluruhan. Lembar observasi dibuat sebagai berikut: Keaktifan bertanya. Keaktifan mengerjakan tugas. Kemampuan membaca Al-Qur'an didepan, Lembar observasi untuk guru, antara lain Penguasaan materi meliputi : Keterampilan guru dalam pemberian soal tes dan mengembangkan teknik bertanya, Memberi kesempatan peserta didik untuk membaca Al-Qur'andidepan, Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengetahui:
  - a) Apakah kesiapan belajar pesertadidik meningkat

- b) Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti KBM
- c) Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik meningkat

### **Pelaksanaan**

Hasil belajar dari siklus I ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, nilai rata-rata hasil membaca sedikit memuaskan dan sebagian siswa sudah aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat selama pembelajaran di kelas berlangsung. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, siswa terlihat sibuk sendiri. Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode Drill sudah dapat meningkatkan membaca dalam pembelajaran Al Qur'an. Pada tahap siklus I ini terdapat 10 peserta didik yang kurang berprestasi belajar Al-Qur'an, untuk memotivasi prestasi peserta didik adalah bagaimana strategi guru mengemas pelajaran Al-Qur'an agar memberikan kesan bahwa Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami. Dari hasil pengamatan pada tahap siklus I dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah ada perkembangan dari prasiklus sudah terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator dan paku mapuan membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya dan aktif dalam pembelajaran itu menunjukkan adanya prestasi untuk bisa. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi obyek penelitian. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran. Dari hasil pengamatan pada tahap siklus I terdapat 50% yang masih dibawah ketentuan rata-rata yaitu 68,4 hanya 50% yang memperoleh ketuntasan. Hal tersebut dapat dilihat dengan ketuntasan peserta didik 50%. Dari hasil pengamatan pada tahap siklus I terdapat peningkatan yang baik dari prasiklus yaitu dari 20% menjadi 50% ketuntasannya, yang rata-ratanya menjadi 64 dari rata-rata 50, dan itu belum diatas ketentuan rata-rata yaitu 70. Maka perlu adanya perbaikan pada siklus II

### **2. Pengamatan**

Selama kegiatan pembelajaran *observer* mengamati dan mencatat hasil dalam lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar refleksi pada siklus II dipadukan dengan hasil evaluasi. Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran Al-Qur'an, kelas IX materi Al-qur'an pada tahap siklus I terjadi banyak

perubahan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran sudah banyak komunikasi dua arah
- b) Perhatian sudah terfokus pada pelajaran
- c) Sebagian Peserta didik berani dalam bertanya
- d) Peserta didik sudah berpartisipasi aktif dan senang
- e) Media dan metode yang digunakan sangat mendukung dalam proses pembelajaran

### **3. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dari dua hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi kelas/ pembelajaran dan hasil perbandingan/peningkatan nilai membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus pertama ini, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa kurang aktif pada waktu proses pembelajaran berlangsung, karena guru mendominasi pembelajaran dengan berceramah.
- b) Penguasaan materi pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
- c) Belum adanya peningkatan nilai yang memuaskan dengan melihat hasil membaca. Meski demikian pembelajaran ini telah menunjukkan beberapa hal penting antara lain:
- d) Beberapa siswa sudah dapat melafalkan ayat alqur'an dengan baik dan benar.
- e) Peneliti dapat mengetahui/ memperkirakan kemampuan siswa dalam membaca AlQur'an.

Perbandingan nilai menunjukkan sedikitnya peningkatan membaca pembelajaran AlQur'an. Berdasarkan dua hal diatas, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus kedua yaitu:

- a) Memperbaiki pembelajaran dengan Metode Drill
- b) Mengganti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

### **2. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi I baik yang berkaitan dengan guru, peserta didik, ataupun perangkat diadakan perencanaan ulang yang meliputi:

---

---

- 1) Mengidentifikasi masalah yang dikaji dari hasil refleksi siklus I, dalam hal ini selain guru harus selektif memilih soal latihan untuk peserta didik, guru juga harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soaltes pada siklus I agar peserta didik mau memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung serta peserta didik tersebut dapat menyesuaikan dengan teman-temannya yang sudah tuntas dan memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut.
- 2) Menyiapkan program materi dengan menggunakan metode *Drill* pada materi Al-Qur'an
- 3) Merencanakan pembuatan PR untuk pokok bahasan yang akan disampaikan dikelas.
- 4) Menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran termasuk alat peraga,lembar tes,lembarj awab untuk dokumentasi.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran. Observasi selain dilakukan penulis juga melibatkan guru kelas IX SMK Negeri I Samarinda dengan mengamati kegiatan secara keseluruhan
- 6) Lembar observasi yang dibuat adalah sebagai berikut:  
Keaktifan bertanya,Keaktifan mengerjakan PR dan tugas dari guru, Keaktifan mengerjakan soal dipapan tulis Lembar observasi untuk guru,antara lain meliputi:Penguasaan materi, Memotivasi peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan guru,Keterampilan guru dalam membangkitkan teknikbertanya

#### **b. Pelaksanaan**

Hasil darisiklus II dalam pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Drill menunjukkan adanya kemajuan disbanding dengan siklus I. Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Walaupun masih ada siswa yang pasif dalam pembelajaran tersebut, terlihat diam selama kegiatan berlangsung.

Pada saat presentasi sudah sebageaian besar siswa yang aktif membaca maupun bertanya. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti berdasarkan dari dua hasil penelitian yaitu pengamatan situasi kelas/ pembelajaran dan hasil perbandingan /peningkatan nilai post

test disbanding nilai pretest. Berikut hasil perolehan peserta didik pada siklus II.

Untuk hasil pengamatan dapat dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits materi surat Al-Insyiraah. Pada tahap siklus II ini pembelajaran sudah menggunakan metode *Drill* dan menunjukkan adanya peningkatan, namun masih ada 10% yang belum tuntas dan itu menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang menggembirakan dengan rata-rata 84 dari rata-rata 68,4 hal tersebut dapat dilihat dengan ketuntasan peserta didik 90%.

Dari hasil pengamatan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah sangat terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya kemampuan membaca Al-Qur'an, dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya dan aktif dalam pembelajaran itu menunjukkan adanya kemampuan membaca Al-Qur'an yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase hasil penilaian prestasi dan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran. Dari hasil pengamatan pada tahap siklus II terdapat peningkatan yang baik dari 50% menjadi 90% ketuntasannya, yang rata-ratanya menjadi 84 dan itu sudah di atas ketentuan rata-rata yaitu 70.

### **c. Pengamatan**

Selama kegiatan pembelajaran *observer* mengamati dan mencatat hasil dalam lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar refleksi pada siklus II dipadukan dengan hasil evaluasi. Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas XI pada tahap siklus II terjadi banyak perubahan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran sudah banyak komunikasi dua arah  
b. Perhatian sudah banyak terfokus pada pelajaran
- 2) Banyak Peserta didik berani untuk bertanya  
d. Peserta didik berpartisipasi aktif dan senang
- 3) Media dan metode yang digunakan sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

Guru mengajar sesuai dengan rencana dan media yang tepat

### **d. Refleksi**

~~Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dari dua hasil penelitian~~



yaitu pengamatan situasi kelas/ pembelajaran dan hasil perbandingan/peningkatan nilai membaca Berdasarkan hasil pengamatan terhadap

situasi pembelajaran pada siklus kedua,peneliti menemukan berbagai keunggulan dengan menggunakan strategi pembelajaran metode Drill sebagai berikut:

- a) Siswa yang berkemampuan rendah sudah aktif dalam menjawab pertanyaan selama kegiatan berlangsung.
- b) Sudah tidak ada kelompok yang tidak mengemukakan pendapat kar enamalu.
- c) Banyak siswa sudah aktif menjawab pertanyaan dan bertanya.
- d) Penguasaan materi bertambah karena siswa sudah mulai mampu membaca Alqur'an
- e) Siswa berani maju untuk membaca AlQur'an., Dan siswa dapat menyebutkan hukum bacaan pada surat-surat pendek.

## **B. Pembahasan**

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian sesuai dengan urutan tujuan penelitian yaitu:

- 1) Mengetahui cara peningkatan penguasaan materi pembelajaran AlQur'an dengan menggunakan Metode Drill.
- 2) Mengetahui hasil yang akan dicapai dari peningkatan penguasaan materi pembelajaran AlQur'andengan menggunakan Metode Drill.
- 3) Mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam peningkatan penguasaan materi Membaca Al Qur'an menggunakan Metode Drill dan Pembahasan tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:
  - a) Cara Peningkatan Penguasaan Materi Membaca Al Qur'an menggunakan Metode Drill.
  - b) Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an menggunakan Metode Drill. Strategi yang ditempuh selain menggunakan alat peraga adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan,berkaitan dengan penguasaan materi awal siswa, inti materi,hukum bacaan serta kaitannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Prosentase kemampuan membaca pembelajaran Al Qur'an dengan

menggunakan metode Drill akan menunjukkan peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Hal ini disajikan pada tabel berikut

**Tabel 1.**  
**Penguasaan Materi Siswa dalam**  
**Merespon Pembelajaran Menggunakan Metode Drill**

No	Siklus	Kemunculan Respons	
		Frekuensi	Prosentase
1.	Pertama	10	50%
2.	Kedua	18	90%

Berdasarkan tabel di atas maka hipotesis yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode yang sesuai yaitu metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran dapat diterima kebenarannya. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus pertama hingga siklus kedua tidak lepas dari hasil refleksi guru terhadap cara penerapan metode Drill di dalam kelas yaitu sesuai dengan 7 komponen yang digunakan dalam pembelajaran yang salah satunya adalah bertanya (*Questioning*). Menurut Suwarnadkk, dalam kegiatan bertanya sangat berguna untuk:

- a) Menggali informasi baik administrative maupun akademik.
- b) Mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- c) Membangkitkan respon siswa
- d) Mengetahui sejauhmana keingin tahuan siswa
- e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- f) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki pengajar
- g) Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- h) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Hasil yang telah dicapai dari Peningkatan Penguasaan Materi Pembelajaran AlQur'an dengan Menggunakan Metode *Drill*. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari kemampuan membaca pada pembelajaran Al Qur'an, menggunakan metode *Drill*. Tabel di bawah ini menunjukkan pencapaian peningkatan kemampuan membaca dari penelitian yang

dilakukan dari siklus pertama hingga siklus kedua yaitu dari perbandingan nilai membaca dari prasiklus ke siklus II

Jadi hasil yang telah dicapai dari peningkatan kemampuan membaca pada pembelajaran AlQur'an menggunakan metode Drill adalah pencapaian nilai yang maksimal. Sesuai dengan *authentic assessment* yang menekankan pada proses pembelajaran maka data yang dikumpulkan sesuai dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa juga penilaian yang dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Penguasaan materi pada pembelajaran Al Qur'an pada siswa kelas IX pada kategori baik ini ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Siswa aktif dalam pembelajaran Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kondisi yang sangat mengantarkan kepada hasil belajar yang optimal. Peneliti mengamati setelah menggunakan metode Drill mengalami perubahan dari pasif menjadi aktif, hal itu dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap yaitu siswa sangat antusias atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Konsentrasi dalam proses pembelajaran Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran itu merupakan persyaratan mutlak yang harus dilakukan oleh siswa untuk dapat mencapai penguasaan materi pembelajaran secara penuh.
- c) Adanya perkembangan belajar/peningkatan nilai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang meliputi nilai ulangan harian dan keaktifan siswa yang meliputi membaca, bertanya, mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode mengajar dengan metode Drill.

Pada siklus I guru menjelaskan materi pada siswa dengan menggunakan metode mengajar ceramah. Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I diketahui hasil belajar siswa belum memuaskan. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata tes lisan siswa sebesar 68,4 dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran seperti bertanya, sebanyak 5 siswa, menjawab pertanyaan 6 siswa, keaktifan membaca 7 siswa. Dalam pembelajaran. Berdasarkan pada table 6, diketahui dari jumlah rata-rata keaktifan siswa sebesar 50% (siswa dikatakan kurang aktif), Bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, terlihat sibuk sendiri. Dengan hasil tersebut guru perlu meningkatkan hasil belajar

siswa dengan menggunakan metode mengajar yaitu metode *Drill*. Hasil belajar siklus II menunjukkan kemajuan yang memuaskan namun terlihat adanya peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa sebesar 84. Berdasar pada tabel 5 jumlah rata-rata keaktifan siswa sebesar 90% (siswa dikatakan cukup aktif). Pada siklus II keaktifan siswa meningkat sebesar 40% dari siklus I, pada siklus II menjadi, 8 siswa bertanya, 9 siswa menjawab pertanyaan, 15 siswa membaca.

Dalam pembelajaran ini sudah tidak perlu dilakukan beberapa perbaikan atau dilanjutkan pada siklus III. Berdasarkan tabel 5, jumlah rata-rata keaktifan siswa sebesar 90% (siswa sudah dikatakan aktif), berarti keaktifan siswa pada siklus II meningkat sebesar 40% dari siklus I. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode *Drill* berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan materi pembelajaran Al Qur'an, yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar/nilai siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Metode *Drill* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi membaca al Qur'an
- 2) Metode *Drill* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,4%), siklus II (84%), siklus III (901%).
- 3) Model pengajaran Metode *Drill* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
- 4) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
- 5) Penerapan Metode *Drill* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- K, Roestiyah N. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusuma, Amir Daien Indra. 2002, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI disekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- Nasional L, Zulkifli. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, M. 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka ublisher.
- Suryobroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wahidmurni, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM. Press.